MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 24 Maret 2019/17 Rajab 1440 Brosur No. : 1949/1989/IF

Shalat Berjama'ah (ke-3)

Hal-hal yang dilakukan oleh Imam di dalam shalat

1. Imam supaya menyaringkan Takbiratul Ihram, agar makmum mengetahui bahwa imam telah memulai shalat.
2. Menyaringkan/menjahrkan bacaan Al-Fatihah dan surat/ayat Al-Qur'an pada dua rekaat shalat Maghrib, shalat 'Isyak dan shalat Shubuh, serta shalat-shalat berjama'ah yang lain yang dituntunkan membaca jahr.
3. Menyaringkan Takbir-takbir serta bacaan I'tidaal, dan Salam sehingga makmum mengetahui adanya perubahan-perubahan dari rukun ke rukun lainnya.
4. Menjaga kesempurnaan shalat tersebut, bacaannya teratur, tidak tergesa-gesa, menjaga thuma'ninahnya, dan terutama kekhusyu'annya yang merupakan jiwa dari shalat itu, ini semua mengingat bahwa imam menjadi pemimpin dan yang bertanggung jawab atas makmumnya.
5. Disunnahkan bagi imam, setelah selesai shalat untuk menghadap makmum, atau menghadap ke kanan .

Dan perlu mendapat perhatian bahwa hendaknya seorang imam itu mengerti benar keadaan makmumnya, karena mungkin diantara mereka ada yang telah lanjut usia atau orang yang lemah ataupun orang-orang yang mempunyai keperluan. Maka hendaknya imam berlaku bijaksana, yaitu tidak memanjangkan bacaan atau memilih surat yang panjang-panjang, tetapi mencukupkan dengan membaca bacaan yang ringan pada setiap rukunnya tanpa mengurangi ketertiban dan thuma'ninahnya.

عَـن اَبِيْ هُرَيْـرَةَ اَنَّ النَّـبِيَّ ﷺ قَـالَ: اِذَا اَمَّ اَحَـدُكُمُ النَّـاسَ
فَلْيُخَفِّفْ، فَاِنَّ فِيْهِمُ الصَّغِيْرَ وَالْكَبِيْرَ وَالضَّعِيْفَ وَالْمَرِيْضَ،
فَاِذَا صَلَّى وَحْدَهُ فَلْيُصَلِّ كَيْفَ شَآءَ. مسلم ١: ٣٤١

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Apabila seseorang diantara kalian mengimami orang banyak, hendaklah ia meringankannya, karena diantara mereka ada anak kecil, ada orang yang sudah tua, ada orang yang lemah, dan ada pula orang yang sakit, akan tetapi apabila ia shalat sendirian, maka bolehlah ia shalat bagaimanapun ia suka". [HR. Muslim juz 1, hal. 341, no. 183]

عَن اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ: اِذَا صَلَّى اَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ
فَلْيُخَفِّفْ، فَاِنَّ فِى النَّاسِ الضَّعِيْفَ وَالسَّقِيْمَ وَذَا الْحَاجَةِ.

مسلم ١: ٣٤١

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seseorang diantara kalian shalat mengimami orang banyak, hendaklah ia meringankannya, karena diantara mereka ada orang yang lemah, ada orang yang sakit, dan ada orang yang mempunyai keperluan". [HR. Muslim juz 1, hal. 341, no. 185]

عَنْ جَابِرٍ اَنَّهُ قَالَ: صَلَّى مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ الْاَنْصَارِيُّ لِاَصْحَابِهِ
الْعِشَاءَ، فَطَوَّلَ عَلَيْهِمْ. فَانْصَرَفَ رَجُلٌ مِنَّا، فَصَلَّى. فَاُخْبِرَ
مُعَاذٌ عَنْهُ. فَقَالَ: اِنَّهُ مُنَافِقٌ. فَلَمَّا بَلَغَ ذٰلِكَ الرَّجُلَ، دَخَلَ
عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَاَخْبَرَهُ مَا قَالَ مُعَاذٌ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ
ﷺ: اَتُرِيْدُ اَنْ تَكُوْنَ فَتَّانًا يَا مُعَاذُ؟ اِذَا اَمَمْتَ النَّاسَ فَاقْرَأْ

بِالشَّمْسِ وَضُحَاهَا، وَسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ اْلاَعْلٰى، وَاقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ، وَالَّيْلِ اِذَا يَغْشٰى. مسلم ١: ٣٤٠

*Dari Jabir bahwasanya ia berkata, "Mu'adz bin Jabal Al-Anshariy pernah mengimami shahabat-shahabatnya pada shalat 'Isyak, dan ia membaca surat yang panjang. Lalu ada seorang laki-laki diantara kami yang memutus, lalu ia shalat sendiri. Kemudian Mu'adz diberitahu tentang hal itu, lalu Mu'adz berkata, "Dia munafiq". Setelah perkataan Mu'adz itu sampai kepada laki-laki tersebut, lalu ia menghadap kepada Rasulullah SAW menyampaikan apa yang dikatakan Mu'adz. Maka Nabi SAW bersabda kepada Mu'adz, "Ya Mu'adz, apakah kamu hendak menjadi tukang penyusah ? Apabila kamu mengimami orang banyak, maka bacalah surat **Wasy syamsi wa dluhaahaa**, atau **Sabbihisma robbikal a'laa**, atau **Iqro' bismirobbika**, atau **wallaili idzaa yaghsyaa**".* [HR. Muslim juz 1, hal. 340, no. 179]

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ اِذَا صَلَّى صَلاَةً اَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ. البخارى ١: ٢٠٥

Dari Samurah bin Jundab, ia berkata, "Dahulu Nabi SAW apabila selesai shalat, beliau menghadap kepada kami". [HR. Bukhari juz 1, hal. 205]

عَنِ اْلبَرَاءِ قَالَ: كُنَّا اِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ اَحْبَبْنَا اَنْ نَكُوْنَ عَنْ يَمِيْنِهِ، يُقْبِلُ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ. مسلم ١: ٤٩٢

Dari Al-Baraa' (bin 'Aazib), ia berkata, "Dahulu apabila kami shalat di belakang Rasulullah SAW kami senang berada di bagian kanan beliau. Karena (setelah selesai shalat) beliau menghadap kepada kami". [HR. Muslim juz 1, hal. 492, no. 62]

Hal-hal yang harus dilakukan oleh makmum dalam shalat berjama'ah.

1. Merapikan shaff serta meluruskan dan merapatkannya

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: سَوُّوْا صُفُوْفَكُمْ فَاِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلاَةِ. مسلم ٣٢٤

Dari Anas bin Malik, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Ratakanlah shaff-shaff kalian, karena sesungguhnya meratakan shaff itu termasuk dari kesempurnaan shalat". [HR. Muslim, juz 1, hal. 324, no. 124]

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: سَوُّوْا صُفُوْفَكُمْ فَاِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوْفِ مِنْ تَمَامِ الصَّلاَةِ. ابن ماجه ١: ٣١٧، رقم: ٩٩٣

Dari Anas bin Malik, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Ratakanlah shaff-shaff kalian, karena sesungguhnya meratakan shaff itu termasuk dari kesempurnaan shalat". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 317, no. 993]

عَنِ اْلبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَتَخَلَّلُ الصَّفَّ مِنْ نَاحِيَةٍ اِلَى نَاحِيَةٍ يَمْسَحُ صُدُوْرَنَا وَمَنَاكِبَنَا وَيَقُوْلُ: لاَ تَخْتَلِفُوْا فَتَخْتَلِفَ قُلُوْبُكُمْ، وَكَانَ يَقُوْلُ: اِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصُّفُوْفِ اْلاَوَّلِ. ابوداود ١: ١٧٨، رقم: ٦٦٤

Dari Al-Baraa' bin 'Aazib, ia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW mendatangi barisan shaff dari sudut ke sudut, beliau meratakan dada-dada kami dan bahu-bahu kami sambil bersabda, "Janganlah kalian berselisih (maju mundur), yang menyebabkan berselisihnya hati kalian pula". Dan beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat kepada ahli shaff yang pertama". [HR. Abu Dawud juz

1, hal. 178, no. 664].

2. Menyambung shaff (menutup tempat yang longgar)

عَـنْ عَبْـدِ اللهِ بْـنِ عُمَـرَ اَنَّ رَسُـوْلَ اللهِ ﷺ قَـالَ: اَقِيْمُـوا الصُّـفُوْفَ وَحَـاذُوْا بَـيْنَ الْمَنَاكِـبِ وَسُـدُّوا اْلخَلَـلَ وَلِيْنُـوْا وَلَا تَذَرُوْا فُرُجَاتٍ لِلشَّيْطَانِ، وَمَنْ وَصَلَ صَفًّا وَصَلَهُ اللهُ، وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللهُ. ابو داود ١: ١٧٨، رقم: ٦٦٦

Dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Luruskanlah shaff, dan sejajarkanlah bahu, dan tutuplah tempat yang longgar, dan lembutkanlah diri kalian (apabila ditarik oleh tangan-tangan saudara-saudara kalian), dan janganlah kalian biarkan celah-celah untuk syaithan. Dan barangsiapa menyambung shaff, niscaya Allah menyambungnya dan barangsiapa memutus shaff, niscaya Allah memutusnya". [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 178, no. 666]

عَـنْ عَبْـدِ اللهِ بْـنِ عُمَـرَ اَنَّ رَسُـوْلَ اللهِ ﷺ قَـالَ: مَـنْ وَصَـلَ صَفًّا وَصَلَهُ اللهُ، وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ. النسائى ٢: ٩٣

Dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang menyambung shaff, niscaya Allah menyambungnya, dan barangsiapa yang memutus shaff, niscaya Allah 'Azza wa Jalla memutusnya". [HR. Nasaaiy juz 2, hal. 93]

3. Mengikuti segala gerak-gerik imam, tertib dan tidak mendahuluinya

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اِنَّمَا جُعِلَ الْاِمَامُ لِيُؤْتَمَّ

بِـهِ، فَـاِذَا كَبَّـرَ فَكَـبِّرُوا، وَاِذَا رَكَـعَ فَـارْكَعُوا، وَاِذَا قَـالَ **سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ** فَقُولُوا **رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ**، وَاِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوْا، وَاِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوْا جُلُوْسًا اَجْمَعُوْنَ. البخارى ١: ١٧٩

*Dari Abu Hurairah, ia berkata : Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya dijadikannya imam itu untuk diturut. Apabila imam bertakbir maka bertakbirlah kalian, apabila imam ruku' maka ruku'lah kalian, apabila imam mengucap "**Sami'alloohu liman hamidah**", maka ucapkanlah, "**Robbanaa walakal hamdu**", apabila imam bersujud, maka bersujudlah, dan apabila imam shalat dengan duduk, maka shalatlah kalian semuanya dengan duduk".* [HR. Bukhari juz 1, hal. 179]

عَـنْ اَنَـسِ بْـنِ مَالِـكٍ قَـالَ: خَـرَّ رَسُـوْلُ اللهِ ﷺ عَـنْ فَـرَسٍ، فَجُحِشَ، فَصَلَّى بِنَا قَاعِدًا، فَصَلَّيْنَا مَعَهُ قُعُودًا. ثُمَّ انْصَرَفَ، فَقَالَ: اِنَّمَا الْاِمَامُ اَوْ قَالَ اِنَّمَا جُعِلَ الاِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَاِذَا كَبَّـرَ فَكَـبِّرُوْا، وَاِذَا رَكَـعَ فَـارْكَعُوا، وَاِذَا رَفَـعَ فَـارْفَعُوا، وَاِذَا قَـالَ **سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ**، فَقُوْلُوْا **رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ**، وَاِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوْا، وَاِذَا صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوْا قُعُوْدًا اَجْمَعُوْنَ. الترمذى ١: ٢٢٥، رقم: ٣٥٨

Dari Anas bin Maalik, ia berkata : Rasulullah SAW pernah terjatuh dari kuda sehingga terluka, kemudian beliau mengimami kami shalat dengan duduk, maka kamipun berma'mum kepada beliau dengan duduk. Setelah selesai shalat beliau bersabda, "Sesungguhnya imam itu", atau

*beliau bersabda, “Sesungguhnya dijadikannya imam itu untuk diturut. Maka apabila imam bertakbir, bertakbirlah kalian, apabila imam ruku’ maka ruku’lah kalian, apabila imam mengangkat kepala bangkit dari ruku’ maka angkatlah kepala kalian bangkit dari ruku’, apabila imam mengucap “**sami’alloohu liman hamidah**”, ucapkanlah “**robbanaa walakal hamdu**”, apabila imam bersujud, maka bersujudlah kalian, dan apabila imam shalat dengan duduk, maka shalatlah kalian semuanya dengan duduk”.* [HR. Tirmidzi juz 1, hal. 225, no. 358, hadits hasan shahih]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا، يَقُوْلُ: لَا تُبَادِرُوا الْاِمَامَ، اِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوْا، وَاِذَا قَالَ **وَلَا الضَّآلِّيْنَ**، فَقُوْلُوْا **اٰمِيْنَ**. وَاِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوْا، وَاِذَا قَالَ **سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ**، فَقُوْلُوْا **اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ**. مسلم ١: ٣١٠

*Dari Abu Hurairah, ia berkata : Dahulu Rasulullah SAW mengajarkan kepada kami, beliau bersabda, “Janganlah kalian mendahului imam. Apabila imam bertakbir, maka bertakbirlah kalian, apabila imam mengucap “**waladldloolliin**”, ucapkanlah “**aamiin**”, apabila imam ruku’, ruku’lah kalian, dan apabila imam mengucap “**sami’alloohu liman hamidah**”, ucapkanlah “**Alloohumma robbanaa lakal hamdu**””.* [HR. Muslim juz 1, hal. 310, no. 87]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ مُحَمَّدٌ ﷺ: اَمَا يَخْشَى الَّذِيْ يَرْفَعُ رَأْسَهُ قَبْلَ الْاِمَامِ اَنْ يُحَوِّلَ اللهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ. مسلم ١: ٣٢٠

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Nabi Muhammad SAW bersabda, "Apakah orang yang mengangkat kepalanya sebelum imam (mengangkat kepala) itu tidak takut bahwa Allah akan merubah kepalanya menjadi kepala himar ?". [HR. Muslim juz 1, hal. 320, no. 114]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ مُحَمَّدٌ ﷺ: اَلَا يَخْشَى الَّذِيْ يَرْفَعُ رَأْسَهُ قَبْلَ الْاِمَامِ اَنْ يُحَوِّلَ اللهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ. النسائى ٢: ٩٦

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Nabi Muhammad SAW bersabda, "Apakah orang yang mengangkat kepalanya sebelum imam (mengangkat kepala) itu tidak takut bahwa Allah akan merubah kepalanya menjadi kepala himar ?". [HR. Nasaaiy juz 2, hal. 96]

4. Diam dan mendengarkan bacaan imam ketika imam membaca Al-Fatihah dan surah/ayat Al-Qur'an dengan jahr. Firman Allah SWT :

وَاِذَا قُرِئَ الْقُرْاٰنُ فَاسْتَمِعُوْا لَهُ وَاَنْصِتُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ. الاعراف:٢٠٤

Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah agar kalian mendapat rahmat. [QS. Al-A'raaf : 204]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِنَّمَا جُعِلَ الْاِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَاِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوْا، وَاِذَا قَرَأَ فَاَنْصِتُوْا، وَاِذَا قَالَ **غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ**، فَقُوْلُوا: **اٰمِيْنَ**. وَاِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوْا، وَاِذَا قَالَ **سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ**، فَقُوْلُوْا **اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ**، وَاِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوْا، وَاِذَا صَلَّى جَالِسًا

فَصَلُّوْا جُلُوْسًا اَجْمَعِيْنَ. ابن ماجه ١: ٢٧٦، رقم: ٨٤٦

*Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya dijadikannya imam itu untuk diturut, maka apabila imam bertakbir, bertakbirlah kalian, apabila imam membaca, maka diamlah (mendengarkan), apabila imam membaca "**ghoiril maghdluubi 'alaihim wa ladldloolliin**", ucapkanlah "**aamiin**". Apabila imam ruku', maka ruku'lah kalian, apabila imam mengucap, "**Sami'alloohu liman hamidah**", maka ucapkanlah, "**Alloohumma robbanaa wa lakal hamdu**", apabila imam bersujud, maka bersujudlah kalian, dan apabila imam shalat dengan duduk, maka shalatlah kamu sekalian dengan duduk".* [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 276, no. 846]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ اِنْصَرَفَ مِنْ صَلَاةٍ جَهَرَ فِيْهَا بِاْلقِرَاءَةِ، فَقَالَ: هَلْ قَرَأَ مَعِيْ اَحَدٌ مِنْكُمْ آنِفًا؟ فَقَالَ رَجُلٌ: نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: اِنِّيْ اَقُوْلُ مَالِيْ اُنَازَعُ اْلقُرْاٰنَ؟ قَالَ: فَانْتَهَى النَّاسُ عَنِ اْلقِرَاءَةِ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْمَا جَهَرَ فِيْهِ النَّبِيُّ ﷺ بِاْلقِرَاءَةِ مِنَ الصَّلَوَاتِ حِيْنَ سَمِعُوْا ذٰلِكَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. ابو داود ١: ٢١٨، رقم: ٨٢٦

Dari Abu Hurairah, bahwasanya pernah Rasulullah SAW setelah selesai dari melaksanakan shalat yang beliau baca dengan jahr (nyaring), lalu beliau bersabda, "Apakah tadi diantara kalian ada yang membaca bersamaku ?". Lalu ada seorang laki-laki menjawab, "Betul, ya Rasulullah". Rasulullah SAW bersabda, "Aku bertanya, mengapa aku dilawan dalam membaca Al-Qur'an ?". (Abu Hurairah) berkata, "Setelah peristiwa itu orang-orang berhenti dari membaca bersama Rasulullah SAW diwaktu shalat yang Nabi SAW membacanya dengan jahr setelah mereka mendengar yang demikian itu dari Rasulullah SAW". [HR. Abu

Dawud juz 1, hal. 218, no. 826]

5. Membaca "Aamiin" bersama imam ketika imam selesai membaca Al-Fatihah.

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اِذَا تَلَا **غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ**، قَالَ: **اٰمِيْنَ**، حَتَّى يَسْمَعَ مَنْ يَلِيْهِ مِنَ الصَّفِّ اْلاَوَّلِ. ابو داود ١: ٢٤٦، رقم: ٩٣٤

*Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW apabila setelah membaca **ghoiril maghdluubi 'alaihim wa ladldlooliin**, lalu mengucap **aamiin** sehingga terdengar kepada orang yang dekat dengan beliau dishaff yang pertama".* [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 246, no. 934]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اِذَا اَمَّنَ اْلاِمَامُ فَاَمِّنُوْا، فَاِنَّهُ مَنْ وَافَقَ تَأْمِيْنُهُ تَأْمِيْنَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ **اٰمِيْنَ**. البخارى ١: ١٩٠

*Dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi SAW bersabda "Apabila Imam membaca **aamiin**, maka bacalah **aamiin**. Karena barangsiapa yang bacaan aamiinnya itu bertepatan dengan bacaan aamiinnya para malaikat, niscaya diampuni baginya dari dosa-dosanya yang telah lalu". Ibnu Syihab (perawi) berkata, "Dan Rasulullah SAW membaca **aamiin**".* [HR. Bukhari, juz 1, hal. 190].

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اِذَا قَالَ اْلاِمَامُ **غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ**، فَقُوْلُوْا **اٰمِيْنَ**. فَاِنَّهُ مَنْ وَافَقَ

قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلاَئِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. البخارى ١: ١٩٠

*Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila imam telah membaca **ghoiril maghdluubi 'alaihim waladldloolliin**, maka ucapkanlah **aamiin**, karena barangsiapa yang ucapannya itu bersamaan dengan ucapan malaikat, niscaya diampuni baginya dosanya yang telah lalu".* [HR. Bukhari juz 1, hal. 190]

6. Cukup membaca "Robbanaa wa lakal hamdu" atau bacaan i'tidaal yang lain, setelah imam membaca "Sami'alloohu liman hamidah".

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اِذَا قَالَ اْلاِمَامُ **سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ**، فَقُوْلُوْا **رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ**، فَاِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلاَئِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. الترمذى ١: ١٦٦، رقم: ٢٦٦، هذا حديث حسن صحيح

*Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila imam mengucap "**sami'alloohu liman hamidah**", maka ucapkanlah "**robbanaa wa lakal hamdu**". Karena barangsiapa yang ucapannya itu bertepatan dengan ucapan para malaikat, niscaya diampuni baginya dosa-dosanya yang telah lalu".* [HR. Tirmidzi juz 1, hal. 167, no. 266, ia berkata : Ini hadits hasan shahih]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اِذَا قَالَ اْلاِمَامُ **سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ** فَقُوْلُوْا: **اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا لَكَ اْلحَمْدُ.** فَاِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلاَئِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

البخارى ١: ١٩٣

*Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila Imam mengucapkan **Sami'alloohu liman hamidah**, maka ucapkanlah **Alloohumma robbanaa lakal-hamdu**, karena barangsiapa yang ucapannya itu bertepatan dengan ucapannya para malaikat, niscaya diampuni dosa-dosanya yang telah lalu".* [HR. Bukhari juz 1, hal. 193]

7. Memperingatkan Imam apabila keliru (bagi laki-laki dengan mengucap "subhaanallooh", dan bagi wanita dengan tepuk tangan).

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلتَّسْبِيْحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيْقُ لِلنِّسَاءِ. مسلم ١: ٣١٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Tasbih itu bagi laki-laki dan bertepuk tangan itu bagi wanita". [HR. Muslim juz 1, hal. 318, no. 106].

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلتَّسْبِيْحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيْقُ لِلنِّسَاءِ. الترمذى ١: ٢٣٠، رقم: ٣٦٧، حديث حسن صحيح

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Tasbih itu bagi laki-laki dan bertepuk tangan itu bagi wanita". [HR. Tirmidzi juz 1, hal. 230, no. 367, ia berkata : Ini hadits hasan shahih].

Bersambung ....